

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) merupakan virus yang menyerang sel darah putih yang bernama sel CD4 sehingga dapat merusak sistem kekebalan tubuh manusia sehingga tidak dapat digunakan dan tubuh tidak mampu lagi melawan penyakit yang masuk. AIDS merupakan penyakit menular dalam jangka waktu lama yang berhubungan dengan sistem kekebalan tubuh dan disebabkan oleh infeksi HIV. Tingginya angka kematian akibat HIV/AIDS, tidak lepas dari peran masyarakat sebagai kelompok sosial untuk dapat memberikan motivasi bahkan dukungan bagi Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) agar tetap memiliki semangat untuk menjalani pengobatannya. Akan tetapi pada kenyataannya, tidak sedikit dari masyarakat yang justru memberikan perlakuan yang berbeda terhadap ODHA dengan alasan agar tidak tertular dengan HIV ataupun karena alasan rasa takut terhadap pengidap HIV (Kasanah dkk, 2018).

Menurut info DATIN Kementerian Kesehatan tahun 2020 urutan jumlah populasi terinfeksi HIV terbesar di dunia adalah di benua Afrika (25,7 juta orang), kemudian di Asia Tenggara (3,8 juta), dan di Amerika (3,5 juta). Sedangkan yang terendah ada di Pasifik Barat sebanyak 1,9 juta orang. Tingginya populasi orang terinfeksi HIV di Asia Tenggara mengharuskan Indonesia untuk lebih waspada terhadap penyebaran dan penularan virus . Peningkatan kasus HIV dan

AIDS diindonesia pada tahun 2017 kasus HIV 48.000 meningkat menjadi 50.282, sedangkan kasus AIDS 10.488 berkurang menjadi 7036. Berdasarkan data Ditjen P2P yang bersumber dari Sistem Informasi HIV, AIDS, dan IMS (SIHA) tahun 2019, laporan triwulan 4 menyebutkan bahwa kasus HIV dan AIDS pada laki-laki lebih tinggi dari perempuan. Kasus HIV tahun 2019 sebanyak 64,50% adalah laki-laki, sedangkan kasus AIDS sebesar 68,60% pengidapnya adalah laki-laki. Hal ini sejalan dengan hasil laporan HIV berdasarkan jenis kelamin sejak tahun 2008-2019, dimana persentase penderita laki-laki selalu lebih tinggi dari perempuan (Info DATIN, 2020).

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan pada tahun 2019 dalam Info Datin Tahun 2020, kasus HIV di Kepulauan Riau (Kepri) berada pada urutan kesebelas dari 34 provinsi Di Indonesia, HIV 451 kasus sedangkan kasus AIDS ada 204. Sebanyak 57,4 persen kasus tersebut berasal dari Kota Batam, sisanya 42,6 persen tersebar di kabupaten/kota lain di Kepri Termasuk Kota Tanjungpinang. Data jumlah penderita HIV di kota Tanjungpinang meningkat dari 68 orang pada tahun 2020 meningkat menjadi 77 orang ditahun 2021.(Dinas Kesehatan kota Tanjungpinang, Tahun 2022).

HIV/AIDS salah satu isu kesehatan yang cukup sensitif untuk dibicarakan. HIV/AIDS ditandai dengan gejala yang ditimbulkan oleh virus kekebalan tubuh manusia. Tingginya stigma masyarakat masih sering terjadi pada orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Stigma masyarakat menyebabkan banyak perlakuan diskriminatif baik dalam pekerjaan, perawatan, pengobatan, pendidikan maupun

dalam hal lainnya. Orang dengan HIV/AIDS akan berhubungan dengan stigma dan diskriminasi dalam bentuk prasangka berlebihan, sikap negatif, dan perlakuan salah secara langsung dari orang-orang sekitarnya. Konsekuensinya ODHA menjadi lebih menarik diri dari lingkungan, keluarga, kelompok pertemanan dan komunitas sekitarnya. (Ihwani, N., & Gobel, F.A., 2020).

Berdasarkan data UNAIDS (*Joint United Nations Programme on HIV/AIDS*) 38 juta orang di dunia terinfeksi HIV pada akhir tahun 2019 yang terdiri dari 36,2 juta usia dewasa dan 1,8 juta usia anak-anak (0-14 tahun). Kendala dalam mengatasi penyakit HIV/AIDS diantaranya stigma dan diskriminasi terhadap ODHA yang masih tinggi. Faktor-faktor yang berhubungan dengan stigma dan diskriminasi terhadap ODHA adalah pengetahuan, ketakutan, kepercayaan, komunikasi diantara masyarakat, pendidikan, sikap, pekerjaan, dan status ekonomi. Mayoritas faktor yang berpengaruh terhadap stigma dan diskriminasi kepada ODHA adalah pengetahuan seseorang. (Windi Nurdiana Utami, 2020)

Prevalensi stigma urutan ketiga terjadi di kawasan Asia Pasifik dan Indonesia menduduki posisi tertinggi yaitu sebesar 62.8%. Tingginya prevalensi stigma pada HIV dimungkinkan banyak faktor yang mempengaruhinya seperti diantaranya rendahnya pengetahuan tentang HIV, jenis kelamin dan lain-lain. (Ihwani, N., & Gobel, F.A., 2020).

Menurut Corrigan dan Kleinlein stigma memiliki dua pemahaman sudut pandang, yaitu stigma masyarakat dan stigma pada diri sendiri (*self stigma*). Stigma masyarakat terjadi ketika masyarakat umum setuju dengan stereotipe buruk seseorang (misal, penyakit mental, pecandu, dll) dan *self stigma* adalah konsekuensi dari orang yang distigmakan menerapkan stigma untuk diri mereka sendiri. Sekitar 50% laki-laki dan perempuan mengalami stigma dan perlakuan diskriminasi terkait dengan status HIV di 35% Negara di dunia (Ardani & Handayani, 2017).

Stigma menjadi salah satu hambatan utama dalam manajemen HIV/AIDS. Hambatan tersebut akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses pencegahan, kepatuhan pengobatan, perawatan, dan dukungan bagi ODHA. Stigma yang dialami ODHA akan mempengaruhi harga diri mereka, mengganggu hubungan keluarga, dan membatasi kemampuan diri untuk bersosialisasi dan aktualisasi diri, hal tersebut merupakan bagian dari dampak psikososial stigma. Secara umum dampak stigma masyarakat memunculkan perasaan malu dan terbebani dengan kondisi tersebut, selain itu dampak respon emosional negatif seperti rendahnya efikasi diri dan perilaku isolasi sosial. (Kurniawan D, 2019)

HIV tetap menjadi penyakit yang sangat distigmatisasi secara global. Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa stigma dikaitkan dengan kepatuhan yang buruk terhadap terapi antiretroviral (ART), gangguan kesehatan mental seperti kesepian, depresi dan kecemasan (Fekete E, 2017), status HIV yang tidak

diungkapkan, dan hasil kesehatan yang buruk secara keseluruhan (Shrestha R, 2017). Karena stigma terus menjadi penghalang utama untuk mencari layanan tes, perawatan, dan pengobatan HIV (Li H, Wei C, 2017).

Stigma terkait HIV telah dikaitkan dengan kurangnya informasi yang tepat mengenai penyebaran penyakit, ketakutan, dan penilaian moral dari mereka yang hidup dengan penyakit tersebut (Boushab BM, 2017). Studi menunjukkan diskriminasi di fasilitas pelayanan kesehatan atau masyarakat terhadap ODHA yang diwujudkan dalam bentuk penolakan perawatan, pelanggaran kerahasiaan, dan sikap menghina (Rice WS, 2017) atau gosip dari anggota masyarakat (Turan B, 2017). Stigma diskriminasi masyarakat (eksternal) yang dirasakan ini mengarah pada stigma yang terinternalisasi (pengecualian diri dari pertemuan sosial dan acara publik) dan mengantisipasi paparan stigmatisasi yang mengakibatkan kesehatan yang merugikan dan hasil psikososial (Turan B, 2017).

Hasil penelitian Sagitha, O. H. pada tahun 2020 menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ($p=0,000$) dan sikap ($p=0,000$). Kesimpulan Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dan persepsi dengan stigma terhadap ODHA. Diharapkan kepada pihak sekolah untuk memberikan informasi tentang HIV/AIDS kepada siswa untuk mengurangi stigma terhadap ODHA.

Hal ini sejalan dengan penelitian Widayanti tahun 2018 Hasil penelitian menunjukkan hanya 41,6% responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS, sedangkan 77% siswa sudah menunjukkan sikap positif

terhadap ODHA. Selanjutnya diketahui ada hubungan antara pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS dengan sikap terhadap ODHA dengan p-value 0,000. Dari hasil tersebut diharapkan adanya sosialisasi HIV/AIDS kepada mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan yang lebih komprehensif tentang HIV/AIDS dan ODHA.

Hasil penelitian (Febrianti, 2017) menunjukkan proporsi Pelajar yang memiliki stigma berat terhadap ODHA berjumlah 148 (69,8%), ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan, Interaksi dengan ODHA Status ekonomi keluarga dengan stigma pada ODHA. Kesimpulan dalam penelitian ini ada kecenderungan pengetahuan rendah, tidak pernah berinteraksi dengan ODHA dan status ekonomi keluarga rendah memiliki stigma berat terhadap ODHA. Hasil dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa masih banyak ditemukan adanya stigma terhadap ODHA di kalangan Pelajar di seluruh dunia, berdasarkan hasil penelitian terhadap Pelajar kota pengidap HIV yang mengikuti prosedur pengobatan anti retroviral di Amerika Serikat. Penelitian Febrianti (2017), menyatakan bahwa tingkat pengetahuan berhubungan sebab akibat dengan stigma terhadap ODHA. Pengetahuan Pelajar yang kurang HIV/AIDS berpengaruh terhadap stigma berat terhadap ODHA.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Suhana Haeriyanto, 2019) Stigma dan diskriminasi terhadap penderita HIV/AIDS (ODHA) merupakan salah satu kendala dalam pengendalian penyakit tersebut. Stigma dan diskriminasi dilakukan

oleh masyarakat awam, termasuk siswa SMA yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup tentang penyakit HIV/AIDS dan sikap yang kurang terhadap program pengenalan penyakit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan terbukti memberikan pengaruh terhadap stigma pelajar terhadap ODHA.

Dalam Penelitian Windi Nurdiana Utami tahun 2020 menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh dengan stigma dan diskriminasi terhadap ODHA setelah direduksi diperoleh 10 artikel. Faktor-faktor yang berhubungan dengan stigma dan diskriminasi terhadap ODHA adalah pengetahuan, ketakutan, kepercayaan, komunikasi diantara masyarakat, pendidikan, sikap, pekerjaan, dan status ekonomi. Mayoritas faktor yang berpengaruh terhadap stigma dan diskriminasi kepada ODHA adalah pengetahuan seseorang. Melakukan promosi kesehatan tentang HIV/AIDS terutama dari cara penularannya agar masyarakat dapat memahami bahwa yang harus dihindari adalah virusnya bukan penderitanya serta adanya pelatihan bagi tenaga kesehatan untuk menangani pasien ODHA.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stigma pelajar pada ODHA di SMK Bintang Insani”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah pada latar belakang, perumusan masalah dalam penelitian ini “ Apakah ada Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stigma pelajar pada ODHA di SMK Bintang Insani?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stigma pelajar Pada ODHA di SMK Bintang Insani Tanjungpinang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Pengetahuan Pelajar pada ODHA Di SMK Bintang Insani.
- b. Mengidentifikasi Sikap Pelajar Pada ODHA Di SMK Bintang Insani Tanjungpinang.
- c. Mengidentifikasi Stigma Pelajar Pada ODHA Di SMK Bintang Insani Tanjungpinang
- d. Menganalisa Hubungan Pengetahuan Pelajar Dengan Stigma Pelajar Pada ODHA Di SMK Bintang Insani Tanjungpinang
- e. Menganalisa Hubungan sikap Pelajar Dengan Stigma Pelajar Pada ODHA Di SMK Bintang Insani Tanjungpinang

D. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi terhadap berbagai aspek yaitu :

1. Bagi Praktik Keperawatan

Dapat digunakan sebagai bahan masukan, informasi, evaluasi adanya Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stigma pelajar Pada ODHA.

2. Bagi Pendidikan Keperawatan

Dapat meningkatkan pengetahuan, pembelajaran dan pemahaman di institusi pendidikan tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stigma pelajar Pada ODHA .

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat memberikan literatur bagi peneliti selanjutnya serta mendalami atau memperbaharui ilmu baru khususnya tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stigma pelajar Pada ODHA .

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini berkaitan dengan Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stigma pelajar Pada ODHA di SMK Bintang Insani Tanjungpinang. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Agustus sampai September 2022. Tempat penelitan di SMK Bintang Insani Tanjungpinang. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* . . Populasi dan sampel pada penelitian ini penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi SMK Bintang Insani. Pengambilan sampel menggunakan tehnik *total sampling* sebanyak 90 siswa.

F. Penelitian Terkait

No	Nama	Judul	Metoda Penelitian	Hasil
1	(Febrianti,2017)	Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Stigma Terhadap Orang Dengan Hiv Dan Aids (Odha)	Metoda yang digunakan dalam penelitian pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data meliputi analisis univariat, bivariat dengan uji chi square, multivariat dengan uji regresi logistic ganda. Jenis penelitian analitik dengan desain cross sectional. Populasi seluruh siswa-siswi kelas I dan 2 di SMA Se kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru dengan jumlah 1701, sampel berjumlah 212 orang. dengan <i>systematic random sampling</i> .	Hasil penelitian diperoleh proporsi Pelajar yang memiliki stigma berat terhadap ODHA berjumlah 148 (69,8%), ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan (POR: 2,180; CI 95% ; 1,119-4,250), Persepsi (POR: 2,071; CI 95%: 1,059-4,049), Interaksi dengan ODHA (POR : 3,841; CI 95%: 1,275-11,569) Status ekonomi keluarga (POR: 2,025; CI 95%: 1,068-3,841) dengan stigma pada ODHA. Kesimpulan dalam penelitian ini ada kecenderungan pengetahuan rendah, persepsi negatif, tidak pernah berinteraksi dengan ODHA dan status ekonomi keluarga rendah memiliki stigma berat terhadap ODHA. Saran agar Pelajar menambah wawasan tentang HIV/AIDS, aktif dalam organisasi (PIK) Pusat Informasi Konseling Pelajar, tenaga kesehatan dan orang tua agar tidak

				memberikan stigma terhadap ODHA.
2	(Suhana Haeriyanto,2019)	Stigma Pelajar terhadap ODHA Studi terhadap pelajar SMA di wilayah Jakarta Timur	Metoda yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan desain kuasi eksperimental (pretest-postesst control group design) penelitian dilakukan terhadap 88 orang sample yang dipilih menggunakan kombinasi <i>Randomized Sampling</i> untuk penentuan Sekolah terpilih dan <i>Non Randomized Consecutive Sampling</i> untuk menentukan unit sample terpilih dan menentukan kelompok intervensi dan kelompok kontrol.	Hasil penelitian menunjukan terdapat perbedaan rata-rata skor stigma antara pretest dengan posttest pada kelompok intervensi ($p=<0.005$), sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan terbukti memberikan pengaruh terhadap stigma pelajar terhadap ODHA.
3	Sagitha, O. H. (2020).	Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Persepsi Terhadap Stigma Orang Dengan Hiv/Aids Pada Siswa Smkn 8 Kota Padang	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan studi cross sectional. Penelitian dilakukan di SMKN 8 Padang pada bulan Maret sampai dengan Agustus 2020. Populasi penelitian adalah siswa SMKN 8 Padang dengan jumlah sampel sebanyak 89 responden. Pengambilan data	Hasil Berdasarkan hasil penelitian didapatkan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ($p=0,000$) sikap ($p=0,000$) dan persepsi ($p=0,000$) terhadap stigma Orang dengan HIV/AIDS. Kesimpulan Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dan persepsi dengan stigma terhadap ODHA. Diharapkan

			melalui kuesioner yang diisi oleh siswa. Pengolahan data dilakukan secara univariat dan bivariat.	kepada pihak sekolah untuk memberikan informasi tentang HIV/AIDS kepada siswa untuk mengurangi stigma terhadap ODHA.
4	Widayanti, L. P., Hidayati L, S., Lusiana, N., & Ratodi, M. (2018).	Hubungan pengetahuan tentang HIV/AIDS dan sikap mahasiswa terhadap ODHA-The correlations between student's HIV/AIDS knowledge and their attitude toward PLWHA. Journal of Health Science and Prevention	Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Teknik sampling penelitian ini dipilih secara proporsional sampling, dengan 250 mahasiswa menjadi responden. Data dikumpulkan dari hasil pengisian kuesioner online. Sebuah Contingency Phi digunakan untuk melakukan uji statistik.	Hasil penelitian menunjukkan hanya 41,6% responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS, sedangkan 77% siswa sudah menunjukkan sikap positif terhadap ODHA. Selanjutnya diketahui ada hubungan antara pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS dengan sikap terhadap ODHA dengan p-value 0,000. Dari hasil tersebut diharapkan adanya sosialisasi HIV/AIDS kepada mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan yang lebih komprehensif tentang HIV/AIDS dan ODHA.